

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2(2), 59–62.
- Aryu, C. (2020). *Buku Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Devi, M. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita di pedesaan. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 33(2).
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & child nutrition*, 7, 5–18.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PustakaBaruPress.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). Gizi ibu dan bayi. *Jakarta: Rajawali Pers*, 89–94.
- Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131–137.
- Friska Andreas Novitasari, F. (2020). *Hubungan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan self efficacy ibu hamil dalam pemberian asi eksklusif di puskesmas sibela Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*, 1–30.
- Indrawati, S. (2017). *HUBUNGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI DESA KARANGREJEK WONOSARI GUNUNGKIDUL*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*. Uin-Maliki Press.
- Katz, A. L., Webb, S. A., & Bioethics, C. on. (2016). Informed consent in decision-making in pediatric practice. *Pediatrics*, 138(2).
- Kemenkes, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kemenkes, R. I. (2014). *Pedoman gizi seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2018). *Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392–401.
- Lestari, W., Kristiana, L., & Paramita, A. (2018). Stunting: Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Terkait Gizi dan Pola Pengasuhan Balita di Kabupaten Jember. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(1), 17–33.

- Maulidah, W. B., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 89–100.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278.
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (2012). *Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24–36 bulan di Kecamatan Semarang Timur*. Diponegoro University.
- Notoatmojo, S. (2010). Metodologi Penelitian Survei. *Rineka Cipta: Jakarta*, 37–38.
- Nova, M., & Afriyanti, O. (2018). Hubungan berat badan, asi eksklusif, mp-asi dan asupan Energi dengan stunting pada balita usia 24–59 bulan Di puskesmas lubuk buaya. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 39–45.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, 454.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2013). Faktor risiko stunting pada balita (24–59 bulan) di sumatera. *Jurnal gizi dan pangan*, 8(3), 177–180.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor risiko stunting pada balita (24–59 bulan) di sumatera. *Jurnal gizi dan pangan*, 8(3), 177–180.
- Oktavianisya, N., Sumarni, S., & Alifitah, S. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI KEPULAUAN MANDANGIN. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 11–25.
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2020). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113–1126.
- Onetusfisi, P. (2016). *PENGARUH BBLR TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 12-60 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAUH PADA TAHUN 2016*. Universitas Andalas.
- Pademme, D. (2020). Gambaran Kejadian Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Aifat Kabupaten Maybrat. *GLOBAL HEALTH SCIENCE (GHS)*, 5(2), 69–72.
- Pangalila, Y. V., Punuh, M. I., & Kapantow, N. H. (2018). Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa. *KESMAS*, 7(3).
- Raharja, U. M. P., Waryana, S. A., & Sitasari, A. (2019). Status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga sebagai faktor risiko stunting pada balita di Desa Bejiharjo. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(1), 73–82.
- Rahman, A., & Nur, A. F. (2015). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian penyakit infeksi saluran pernafasan akut pada anak balita di wilayah kerja puskesmas managaisaki. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan*

- Tadulako*), 1(1), 39–48.
- Ratnaningsih, E. (2020). DUKUNGAN SUAMI KEPADA ISTRI DALAM UPAYA PEMBERIAN ASI DI RUMAH SAKIT PANTI WILASA CITARUM SEMARANG. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 9–19.
- Rizany, I. (2020). *Hak Cipta: Kerangka teori, kerangka konsep, hipotesis, dan definisi operasional*.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- Sartono, A., & Utaminingrum, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi*, 1(1).
- Senbanjo, I. O., Oshikoya, K. A., Odusanya, O. O., & Njokanma, O. F. (2011). Prevalence of and risk factors for stunting among school children and adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria. *Journal of health, population, and nutrition*, 29(4), 364.
- Sinambela, D. P., Darsono, P. V., & Hidayah, N. (2019). Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 10(1), 102–111.
- Siregar, A. (2014). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Medan: FKM USU*.
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2016). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di wilayah pedalaman kecamatan silat hulu, Kapuas hulu, Kalimantan barat. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 119–130.
- Wahyuningsih, D. (2013). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2).
- Wiji, R. N. (2013). ASI dan panduan ibu menyusui. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 75–76.
- Wulandari, E. (2021). PROFIL BALITA STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS MAPILLI DESA UGI BARU KEC. MAPILLI KAB. POLMAN. *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 2(1), 22–28.
- Yustianingrum, L. N., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 415.  
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7128>